

Analisis Kesesuaian Teknologi pada UNBK SMA/SMK di Jawa Timur

Nur Afifah Fauziyyah¹, Rahadian Bisma²
Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya
nurfauiyyah@mhs.unesa.ac.id¹, rahadianbisma@unesa.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian teknologi pada pelaksanaan UNBK di SMA/SMK di Jawa Timur serta untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Model teori yang digunakan adalah gabungan dari model teori kesesuaian teknologi terhadap tugas (*Task Technology Fit*) dan model teori sosial kognitif (*Social Cognitive Theory*) pada variabel *Self-Efficacy*. Tahapan dalam penelitian ini yaitu (1) Pendefinisian Objek Penelitian (2) Studi Literatur (3) Perumusan Masalah (4) Penentuan variabel (5) Pembuatan model konseptual (6) Pembuatan kuesioner (7) Validasi (8) Pengumpulan data (9) Analisis data dan (10) Kesimpulan dan Saran. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis SEM (*Structural Equation Modelling*) dengan bantuan tool smartPLS versi 3. Responden dari penelitian ini adalah siswa kelas tiga SMA/SMK di Jawa Timur yaitu sebanyak 453 siswa. Hasil dari penelitian dapat diketahui bahwa faktor karakteristik tugas, karakteristik teknologi, karakteristik individu dan kepercayaan diri mempengaruhi kesesuaian teknologi terhadap tugas. Terdapat 8 hipotesis yang berpengaruh positif dan signifikan.

Kata Kunci : UNBK, TTF, *Self Efficacy*

Abstract

This research aims to determine the suitability of technology in the implementation of UNBK in senior high school / vocational high school in East Java and to find out what factors that influence it. The theoretical model used is a combination of model theory the suitability of the technology to the (*Task Technology Fit*) model and the theory of social cognitive (*Social Cognitive Theory*) on the variable of *Self Efficacy*. Stages in this research are (1) Defining the object of research (2) Literature Study (3) Formulation of problem (4) Determination of variables (5) Making a conceptual model (6) Making questionnaire (7) Validation (8) Data collection (9) Data analysis and (10) Conclusions and suggestions. The data analysis technique used is the SEM (*Structural Equation Modelling*) analysis technique with help of the tool SmartPLS version 3. The respondents of this research are students of third grade senior high school / vocational high school in East Java, which is 453 students. The result of the research can be seen that the factors of task characteristics, technology characteristics, individual characteristics and self efficacy affect the suitability of the technology to the task. There are 8 hypotheses which have a positive and significant.

Keywords : UNBK, TTF, *Self Efficacy*

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi kini meningkat dengan pesat dan semakin maju. Hal ini juga mempengaruhi salah satu kegiatan pada bidang

pendidikan yaitu berubahnya sistem ujian nasional dari *Paper Based Test* (PBT) menjadi *Computer Based Test* (CBT). *Computer Based Test* (CBT) atau yang juga dikenal dengan Ujian

Nasional Berbasis Komputer (UNBK) merupakan sistem ujian yang dilakukan menggunakan komputer sebagai media ujiannya. CBT merupakan perbaikan dari pelaksanaan sistem ujian secara tertulis atau *Paper Based Test* (PBT). Penerapan teknologi CBT pada UNBK menuai pro dan kontra. Banyak yang mendukung dan menyetujui penerapan teknologi CBT mengingat tujuan positif dan keuntungan yang didapatkan. Namun, masih terdapat kontra terhadap penerapan teknologi CBT, hal ini dikarenakan masih kurangnya persiapan dan menyebabkan terjadinya beberapa kendala yang mengganggu berjalannya kegiatan UNBK. Untuk itu diperlukan analisis kesesuaian teknologi terhadap UNBK di SMA dan SMK.

Model yang digunakan pada penelitian adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Goodhue & Thompson (1995) mengenai *Task Technology Fit* karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian teknologi pada UNBK di SMA dan SMK [3]. Model penelitian ini juga di kombinasikan dengan teori sosial kognitif (*Social Cognitive Theory*) yang dicetuskan oleh Bandura (1997) [2] dengan *Self Efficacy* dan *Outcome Expectations* dikembangkan sebagai konstruk yang terintegrasi dalam model penelitian oleh Lin & Huang (2008) [5].

Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat kesesuaian teknologi pada UNBK di SMA dan SMK, maka diperlukan suatu analisis faktor-faktor terkait kepercayaan diri (*self efficacy*),

kesesuaian teknologi dan faktor-faktor lainnya. Sehingga dapat menjelaskan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kesesuaian teknologi dan penggunaannya pada UNBK di SMA dan SMK.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Penelitian Terkait

Task Technology Fit (TTF) merupakan kesesuaian dari kapabilitas teknologi untuk kebutuhan tugas dalam pekerjaan yaitu kemampuan teknologi informasi untuk memberikan dukungan terhadap pekerjaan (Goodhue & Thompson, 1995). Menurut Goodhue & Thompson (1995) faktor yang berpengaruh terhadap *task technology fit* adalah karakteristik tugas, karakteristik teknologi dan karakteristik individu [3].

Menurut Lin dan Huang (2008) dalam penelitian "*Understanding knowledge management system usage antecedents: An integration of social cognitive theory and task technology fit*" terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap *task technology fit* yaitu *self efficacy* [5].

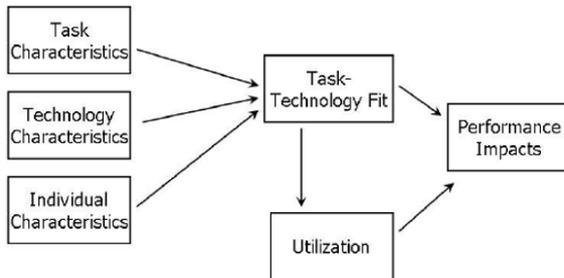
Pengertian *self efficacy* menurut Bandura (1997) adalah suatu pertimbangan yang dilakukan oleh seseorang mengenai kemampuan dirinya dalam mencapai kriteria hasil belajar yang ditentukan sehingga hal itu akan mempengaruhi langkah penyelesaian yang akan dilakukannya [2].

Risnanosanti dalam penelitiannya "*Self Efficacy Mahasiswa Terhadap Matematika dan Pembelajaran Berbasis Kegiatan Lesson Study* "

menunjukkan bahwa *self efficacy* dipengaruhi oleh faktor karakteristik individu dan mempengaruhi *outcome expectations* [7].

2.2. Landasan Teori

1. Task Technology Fit

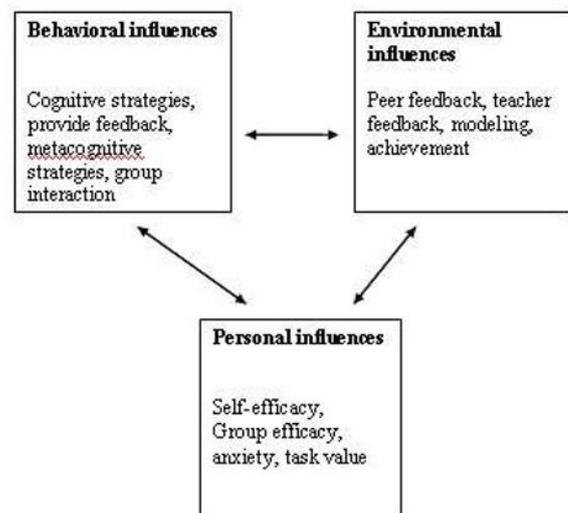


Gambar 1. Model *Task Technology Fit*

Task Technology Fit (TTF) merupakan kesesuaian dari kapabilitas teknologi untuk kebutuhan tugas dalam pekerjaan yaitu kemampuan teknologi informasi untuk memberikan dukungan terhadap pekerjaan (Goodhue & Thompson, 1995) [3]. Model TTF memiliki empat konstruk kunci yaitu *task characteristic*, *technology characteristic* yang secara bersama mempengaruhi konstruk ketiga dan balik mempengaruhi variabel *outcome* yaitu *performance* atau *utilization*. Kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*) merupakan korespondensi antara tugas, kemampuan individu, dan fungsi teknologi, artinya kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas tersebut didukung adanya fungsi dari teknologi. Menurut Goodhue dan Thompson (1995) keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan bergantung pada pelaksanaan sistem tersebut, kemudahan bagi pemakai, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan [3]. Salah satu model hubungan yang

diajukan pada awal penelitian Goodhue (1995) yaitu hubungan karakteristik tugas, teknologi, dan individual kepada evaluasi pemakai dan interaksi karakteristik / hubungan kesesuaian teknologi terhadap tugas kepada evaluasi pemakai [3]. TTF model menunjukkan bahwa *task characteristic*, *technology characteristic*, dan *individual characteristic* memiliki dampak pada kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task technology fit*). TTF menjelaskan bahwa pengadopsian teknologi berelasi dengan bagaimana teknologi tersebut membantu pengerjaan tugas.

2. Social Cognitive Theory



Gambar 2. Model *Social Cognitive Theory*

Teori kognitif sosial ini dicetuskan oleh pakar psikologi perilaku ternama Albert Bandura (1982) [1]. Teori ini didasarkan pada premis terdapat hubungan timbal balik antara individu (*person*), lingkungan (*environment*), dan perilaku individu (*behavior*), yang dikenal dengan *triadic reciprocal determinism*. Pada gambar 2.

menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Individu memilih lingkungan dan lingkungan mempengaruhinya. Selanjutnya perilaku yang ada dalam situasi ini dipengaruhi oleh lingkungan atau karakteristik situasional yang juga dipengaruhi oleh faktor kognitif dan faktor personal.

3. Self Efficacy

Bandura (1997) mengungkapkan bahwa *self efficacy* adalah suatu pertimbangan yang dilakukan oleh seseorang mengenai kemampuan dirinya dalam mencapai kriteria hasil belajar yang ditentukan sehingga hal itu akan mempengaruhi langkah penyelesaian yang akan dilakukannya [2]. Kata efikasi berkaitan dengan kebiasaan hidup manusia yang didasarkan atas prinsip-prinsip karakter, seperti integritas, kerendahan hati, kesetiaan, pembatasan diri, keberanian, keadilan, kesabaran, kerajinan, kesederhanaan dan kesopanan yang seharusnya dikembangkan dari dalam diri menuju ke luar diri. Seseorang dikatakan efektif apabila individu dapat memecahkan masalah dengan efektif dan memaksimalkan peluang.

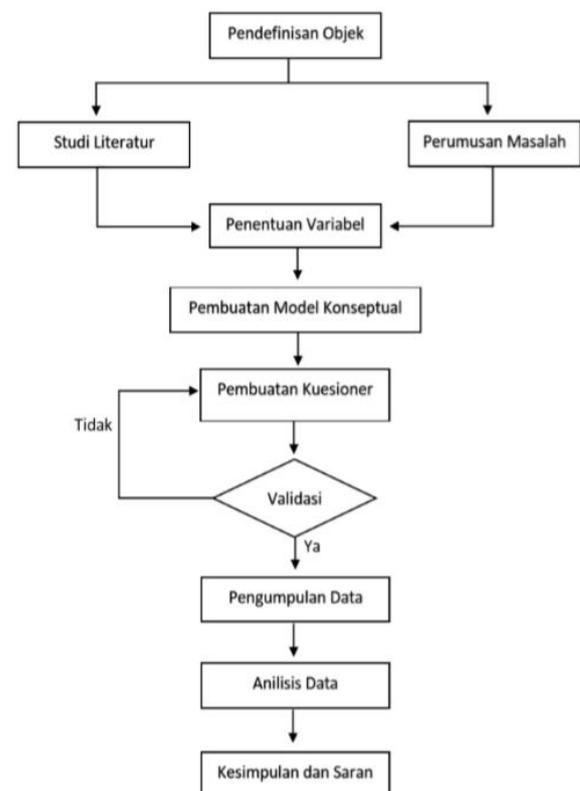
4. Structural Equation Modeling (SEM)

Structural Equation Model (SEM) didefinisikan sebagai sekumpulan teknik-teknik statistik yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit, secara

simultan. Hubungan yang rumit itu dapat dibangun antara satu atau beberapa variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independent [6]. SEM dikelompokkan menjadi dua pendekatan yaitu *Covariance Based SEM* (CBSEM) dan *Variance Based SEM* atau dikenal juga dengan *Partial Least Squares* (PLS).

2.3. Tahapan Penelitian

Adapun tahapan dari penelitian ini meliputi



Gambar 3. Tahapan Penelitian

1. Pendefinisian objek penelitian, yaitu mempelajari objek yang diteliti terkait dengan topik penelitian mengapa penelitian perlu untuk diteliti.
2. Studi literatur, yaitu melakukan studi terhadap berbagai jurnal, artikel, dan buku

penunjang mengenai teori-teori yang mendukung penelitian untuk dijadikan acuan, lalu dilakukan pemahaman teori yang akan digunakan.

3. Perumusan masalah, yaitu dirumuskan permasalahan yang akan menjadi fokus pada penelitian ini.
4. Penentuan variabel, yaitu menentukan variabel yang berpengaruh pada penelitian dengan metode studi literatur, survei, dan wawancara yang disesuaikan dengan masalah dan objek yang diteliti.
5. Pembuatan model konseptual, yaitu dilakukan pembuatan model konseptual dan hipotesis penelitian berdasarkan kerangka model yang digunakan.
6. Pembuatan kuesioner dilakukan berdasarkan pada hasil pembelajaran studi literatur yang telah dilakukan.
7. Validasi, yaitu tahapan untuk mensahkan atau memvalidasi kuesioner yang telah dibuat dan akan digunakan sebagai alat pengumpulan data.
8. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner yang telah divalidasi kepada responden.
9. Analisis data merupakan tahapan dilakukannya analisis terhadap data penelitian untuk dilakukan pengujian hipotesis sesuai dengan fokus pada penelitian ini.
10. Kesimpulan dan saran merupakan tahapan akhir untuk memberikan kesimpulan hasil

dari penelitian ini dan memberikan saran untuk kedepannya

3. Metode Penelitian

a) Metode PLS-SEM

Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah *Partial Least Square SEM* (PLS SEM) dengan alat bantu pengolahan data Excel, SPSS versi 22, dan SmartPLS versi 3. Beberapa tahapan dilakukan dalam melakukan analisis data dengan metode PLS-SEM yaitu sebagai berikut:

1. Kuesioner yang telah di isi kemudian dikumpulkan dan di data dengan menggunakan SPSS versi 22 untuk di-*export* ke dalam format .csv agar dapat dikenali oleh aplikasi SmartPLS versi 3.
2. Pengujian model pengukuran atau *outer model* berfokus pada validitas dan reliabilitas indikator-indikator yang digunakan. Dilakukan dua uji validitas pada pengujian model pengukuran yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan.
 - a. Uji validitas konvergen dapat dilakukan dengan melihat nilai *Outer Loadings*, *Cronbach's Alpha (CA)*, *Composite reliability (CR)* dan *Average Variance Extracted (AVE)* pada hasil uji Algoritma PLS di SmartPLS.
 - b. Uji validitas diskriminan dapat dilakukan dengan melihat nilai *Cross loadings* dan *Fornell-Lacker Criterion*

pada hasil uji *Bootstrapping* di SmartPLS.

3. Pengujian model struktural atau *inner model* bertujuan untuk memeriksa hubungan yang menyusun variabel laten ke dalam model pengukuran dan variabel lainnya. Pengujian model struktural dilakukan dengan mengevaluasi nilai koefisien jalur (*path coefficient*), nilai koefisien determinasi (R^2), nilai F^2 (*Effect Size*), nilai *Goodness of Fit* (GoF).

b) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner online dan kuesioner kertas di SMA dan SMK di Jawa Timur.

c) Populasi Dan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *judgement sampling* yaitu dengan melakukan pertimbangan kriteria tertentu yaitu:

- a. Siswa kelas tiga di SMA dan SMK di Jawa Timur,
- b. Telah mengikuti UNBK

Data yang terkumpul dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 453 responden.

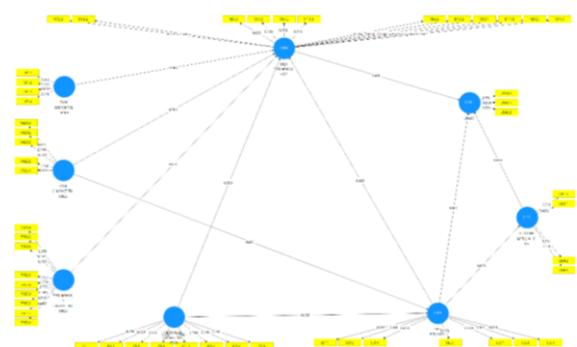
4. Hasil Dan Pembahasan

4.1. Pengujian Model Pengukuran

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan metode analisis PLS-SEM. Berikut adalah tahapan analisisnya:

1. Pengujian Model Pengukuran Reflektif

Pengujian ini dilakukan dengan melakukan analisis validitas konvergen, untuk mengetahui indikator validitas, *composite reliability*, *cronbach's alpha* dan *average variance extracted* serta analisis validitas diskriminan. Indikator validitas dapat diketahui melalui nilai *outer loadings*, yaitu korelasi antara indikator dengan variabel. Semakin tinggi korelasinya, maka tingkat validitas semakin lebih baik [4]. Indikator yang dilakukan pengujian adalah indikator yang sudah dinyatakan valid setelah diuji pada SPSS, yaitu indikator yang memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} . Berdasarkan pengevaluasian pada SPSS, indikator TAC3.3, TAC3.4, TTF5.1, TTF5.2, OE1.3 dan USA1.2 mempunyai nilai lebih kecil dari r_{tabel} , sehingga enam indikator tersebut tidak dimodelkan pada tahapan mencari validitas indikator. Berikut adalah model dengan menggunakan indikator yang dinyatakan valid.



Gambar 3. *Outer Loadings* Responden

Dari model tersebut, menghasilkan suatu nilai *outer loadings* dari masing-masing korelasi indikator dengan variabel. Pada hasil evaluasi model pengukuran diatas terdapat korelasi indikator dengan variabel yang tidak valid, maka

dilakukan evaluasi ulang dengan melalui pemeriksaan kembali validitas *outer loadings* pada setiap indikator. Pada penelitian ini dilakukan pemeriksaan dengan pengulangan lima kali. Hal ini dilakukan dengan cara menghilangkan indikator yang bernilai kurang dari 0.5. Jika uji validitas dengan *outer loadings* telah terpenuhi, maka model pengukuran mempunyai potensi untuk diuji lebih lanjut.

Pada pengulangan pertama, indikator yang mendapatkan nilai kurang dari 0.5 adalah OE1.4, OE3.1, OE3.2, SE2.1, SE2.2, TAC2.1, TAC3.2, TAC3.5, TEC2.2, TEC3.5, TTF1.1, TTF1.2, TTF2.3, TTF3.1, TTF3.2, TTF3.3, TTF5.3, TTF5.4, TTF5.5 dan TTF5.6. Setelah dilakukan pemeriksaan ulang, masih terdapat indikator yang tidak valid. Hasil indikator yang mendapatkan nilai kurang pada pengulangan kedua adalah OE2.2, OE2.3, TAC3.1 dan TTF2.4. didapatkan nilai AVE < 0.5 pada variabel *Outcome Expectations* (OE), *Self Efficacy* (SE) dan *Technology Characteristics* (TEC) sehingga indikator yang memiliki *outer loadings* rendah dihilangkan dari model untuk meningkatkan nilai AVE > 0.5 sebagai syarat validitas konvergen. Pada iterasi keempat dan kelima, didapatkan nilai AVE < 0.5 pada variabel *Outcome Expectations* (OE) sehingga indikator yang memiliki *outer loadings* rendah dihilangkan dari model untuk meningkatkan nilai AVE > 0.5. Pada pengulangan keenam, tidak terdapat indikator yang tidak valid dan nilai AVE > 0.5. Sehingga indikator tersebut dapat digunakan

untuk penganalisisan selanjutnya, yaitu mencari nilai *composite reliability*, *cronbach's alpha* dan *average variance extracted* (AVE). Berikut adalah hasil yang didapatkan.

Tabel 1. Nilai CR, CA dan AVE

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	AVE
IC	0.904	0.881	0.542
OE	0.824	0.715	0.539
SE	0.884	0.846	0.526
TAC	0.844	0.772	0.520
TID	0.826	0.749	0.548
TTF	0.925	0.910	0.508
TEC	0.901	0.877	0.505
USA	0.889	0.809	0.728

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa berdasarkan nilai *composite reliability*, semua indikator konsisten/reliabel dalam mengukur variabel laten (nilai *composite reliability* ≥ 0.7). Berdasarkan nilai *cronbach's alpha*, semua indikator konsisten/reliabel dalam mengukur variabel laten (nilai *cronbach's alpha* ≥ 0.6). Berdasarkan nilai AVE, semua variabel yang diuji yang memiliki varian indikator cukup besar (nilai AVE ≥ 0.5).

Selanjutnya, analisis validitas diskriminan, analisis yang dilakukan melalui dua tahap, yaitu melihat dari nilai *cross loading* dan dengan membandingkan korelasi antara variabel dengan akar kuadrat AVE. Pada penelitian ini, semua indikator memiliki validitas diskriminan yang baik (nilai *cross loading* menunjukkan semua indikator berkorelasi dengan variabel induknya

TAC -> TTF	0.059	0.239
TID -> TTF	0.033	0.616
TTF -> USAGE	0.142	0.927
TEC -> TTF	0.057	0.761

Tahap selanjutnya adalah melihat nilai Nilai R² (*coefficient determinant*) untuk menjelaskan pengaruh variabel eksogen terhadap endogen. Kriteria batasan nilai R² terdiri dari tiga tingkatan, yaitu 0.67 (Substansial), 0.33 (Moderat), dan 0.19 (Lemah) [4].

Tabel 4. Nilai R Square

Variabel	R Square
OE	0.455
SE	0.381
TTF	0.496
USA	0.341

Nilai R² pada variabel OE adalah 0.455, artinya bahwa variabel SE secara simultan mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel OE sebesar 45.5%. Variabel TAC dan IC secara simultan mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel SE sebesar 38.1%. Variabel TAC, TEC, IC dan SE secara simultan mampu menjelaskan pengaruh terhadap TTF sebesar 49.6%. Variabel TTF secara simultan mampu menjelaskan pengaruh terhadap USA sebesar 34.1%.

Selanjutnya adalah menentukan nilai GoF (*goodness of fit*) [4]. Tujuannya adalah untuk memvalidasi model secara keseluruhan. Nilai GoF dihitung menggunakan persamaan sebagai berikut.

$$GoF = \sqrt{\overline{Com} \times \overline{R^2}}$$

Keterangan:

$$\frac{AVE}{R^2} = \text{rata-rata AVE}$$

$$= \text{rata-rata } R^2$$

Perhitungan dari rumus tersebut akan mendapatkan tiga interpretasi nilai yaitu, GoF kecil = 0.10, GoF Sedang = 0.25, GoF Besar = 0.36.

Dengan diperoleh rata-rata nilai AVE adalah 0.552 dan rata-rata nilai R² adalah 0.418. Kemudian kedua nilai tersebut dimasukkan dalam persamaan GoF:

$$GoF = \sqrt{0.552 \times 0.418}$$

Hasil yang di dapat menunjukkan bahwa pemeriksaan ini mendapatkan GoF 0.480 yang berarti GoF Besar.

Tahap selanjutnya adalah melihat Nilai F² (*Effect Size*) [4] digunakan untuk menjelaskan pengaruh nilai variabel endogen terhadap variabel eksogen.

Tabel 5. Nilai F²

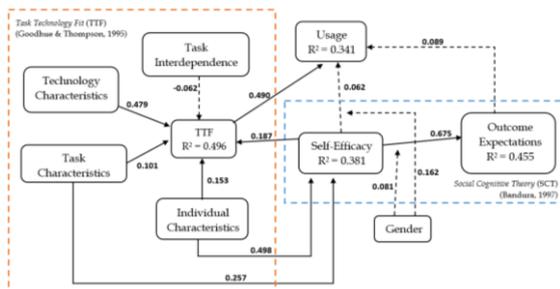
Variabel	Nilai F ² (<i>Effect Size</i>)	Kriteria
IC -> SE	0.372	Besar
IC -> TTF	0.031	Kecil
OE -> USA	0.006	Kecil
SE -> OE	0.835	Besar
SE -> TTF	0.037	Kecil
SE -> USA	0.003	Kecil
TAC -> SE	0.099	Kecil
TAC -> TTF	0.014	Kecil
TID -> TTF	0.005	Kecil
TTF -> USA	0.232	Sedang
TEC -> TTF	0.323	Sedang

Berdasarkan tabel 5, hubungan variabel yang mendapatkan kriteria besar adalah IC→SE dan

SE→OE. Selain hubungan variabel tersebut, variabel lain mendapatkan kriteria sedang dan kecil.

4.3. Uji Hipotesis Dan Pembahasan

Berdasarkan tabel 2, dapat digambarkan suatu model yang lebih menjelaskan hubungan antar variabelnya. Berikut adalah model signifikan berdasarkan responden siswa kelas tiga SMA/SMK.



Gambar 2. Model Konseptual dengan keterangan signifikan dan tidak signifikan

H₁ : Task Technology Fit mempengaruhi Usage

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural tabel 2, variabel TTF berpengaruh terhadap variabel USA (TTF→USA) menghasilkan *p-value*: 0.000, T statistik 8.797 dan *path coefficient* 0.463. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh tugas-teknologi yang fit terhadap kinerja individual. Sehingga hipotesis ini (H₁) diterima, karena terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kesesuaian teknologi terhadap tugas UNBK dengan penggunaannya [3]

H₂ : Task Interdependence mempengaruhi Task Technology Fit

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural tabel 2, variabel TID tidak berpengaruh terhadap variabel TTF (US→IP) karena menghasilkan *p-value*: 0.586, T statistik 0.545 dan *path coefficient* -0.024. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara pengaruh ketergantungan tugas terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas. Sehingga hipotesis ini (H₂) ditolak.

H₃ : Technology Characteristics mempengaruhi Task Technology Fit

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural tabel 2, variabel TEC berpengaruh terhadap variabel TTF (TEC→TTF) menghasilkan *p-value*: 0.000, T statistik 8.604 dan *path coefficient* 0.392. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh karakteristik teknologi terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas. Sehingga hipotesis ini (H₃) diterima, karena terdapat pengaruh positif dan signifikan antara karakteristik teknologi CBT dengan kesesuaian teknologi terhadap tugas UNBK [3].

H₄ : Task Characteristic mempengaruhi Task Technology Fit

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural tabel 2, variabel TAC berpengaruh terhadap variabel TTF (TAC→TTF) menghasilkan *p-value*: 0.001, T statistik 3.413 dan *path coefficient* 0.152. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara

pengaruh karakteristik tugas terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas. Sehingga hipotesis ini (H_4) diterima, karena terdapat pengaruh positif dan signifikan antara karakteristik tugas UNBK dengan kesesuaian teknologi terhadap tugas [3].

H_5 : *Task Characteristic* mempengaruhi *Self Efficacy*

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural tabel 2, variabel TAC berpengaruh terhadap variabel SE ($TAC \rightarrow SE$) menghasilkan *p-value*: 0.001, T statistik 3.318 dan *path coefficient* 0.147. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh karakteristik tugas terhadap kepercayaan diri. Sehingga hipotesis ini (H_5) diterima, karena terdapat pengaruh positif dan signifikan antara karakteristik tugas UNBK dengan kepercayaan diri siswa [2].

H_6 : *Individual Characteristics* mempengaruhi *Task Technology Fit*

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural tabel 2, variabel IC berpengaruh terhadap variabel TTF ($IC \rightarrow TTF$) menghasilkan *p-value*: 0.022, T statistik 2.306 dan *path coefficient* 0.136. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh karakteristik individu terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas. Sehingga hipotesis ini (H_6) diterima, karena terdapat pengaruh positif dan signifikan antara karakteristik individu siswa dengan kesesuaian teknologi terhadap tugas UNBK [3].

H_7 : *Individual Characteristics* mempengaruhi *Self Efficacy*

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural tabel 2, variabel IC berpengaruh terhadap variabel SE ($IC \rightarrow SE$) menghasilkan *p-value*: 0.000, T statistik 12.667 dan *path coefficient* 0.506. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh karakteristik individu terhadap kepercayaan diri. Sehingga hipotesis ini (H_7) diterima, karena terdapat pengaruh positif dan signifikan antara karakteristik individu siswa dengan kepercayaan diri siswa [2, 7].

H_8 : *Self Efficacy* mempengaruhi *Task Technology Fit*

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural tabel 2, variabel SE berpengaruh terhadap variabel TTF ($SE \rightarrow TTF$) menghasilkan *p-value*: 0.014, T statistik 2.465 dan *path coefficient* 0.158. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh kepercayaan diri terhadap kesesuaian teknologi terhadap tugas. Sehingga hipotesis ini (H_8) diterima, karena terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepercayaan diri siswa dengan kesesuaian teknologi terhadap tugas [2, 5].

H_9 : *Self Efficacy* mempengaruhi *Usage*

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural tabel 2, variabel SE tidak berpengaruh terhadap variabel USA ($SE \rightarrow USA$) karena menghasilkan *p-value*: 0.321, T statistik 0.994 dan *path coefficient* 0.059. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan

antara pengaruh kepercayaan diri terhadap penggunaan. Sehingga hipotesis ini (H_9) ditolak.

H_{10} : *Self Efficacy* mempengaruhi *Outcome Expectations*

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural tabel 2, variabel SE berpengaruh terhadap variabel OE ($SE \rightarrow OE$) menghasilkan *p-value*: 0.000, T statistik 15.367 dan *path coefficient* 0.615. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil kinerja yang diharapkan. Sehingga hipotesis ini (H_{10}) diterima, karena terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepercayaan diri siswa dengan hasil kinerja yang diharapkan [2, 5, 7].

H_{11} : *Outcome Expectations* mempengaruhi *Usage*

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural tabel 2, variabel OE tidak berpengaruh terhadap variabel USA ($OE \rightarrow USA$) karena menghasilkan *p-value*: 0.356, T statistik 0.924 dan *path coefficient* 0.059. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan antara pengaruh hasil kinerja yang diharapkan terhadap penggunaan. Sehingga hipotesis ini (H_{11}) ditolak.

H_{12a} : *Self Efficacy* mempengaruhi *Outcome Expectations* yang dimoderasi oleh *gender*

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural tabel 3, variabel SE mempengaruhi OE yang dimoderasi oleh *gender* menghasilkan *p-value*: 0.138 dan *path coefficient* 0.081. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif

namun tidak signifikan antara pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil kinerja yang diharapkan dengan moderasi perbedaan jenis kelamin. Sehingga hipotesis ini (H_{12a}) ditolak.

H_{12b} : *Self Efficacy* mempengaruhi *Usage* yang dimoderasi oleh *gender*

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural tabel 3, variabel SE mempengaruhi USA yang dimoderasi oleh *gender* menghasilkan *p-value*: 0.116 dan *path coefficient* 0.162. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan antara pengaruh kepercayaan diri terhadap penggunaan teknologi dengan moderasi perbedaan jenis kelamin. Sehingga hipotesis ini (H_{12b}) ditolak.

5. Kesimpulan

Faktor karakteristik tugas (*task characteristics*), karakteristik teknologi (*technology characteristics*), karakteristik individu (*individual characteristics*) dan kepercayaan diri (*self efficacy*) diidentifikasi sebagai penentu utama kesesuaian teknologi pada tugas (*task technology fit*). Faktor karakteristik tugas (*task characteristics*) dan karakteristik individu (*individual characteristics*) diidentifikasi sebagai penentu utama kepercayaan diri (*self efficacy*). Faktor kepercayaan diri (*self efficacy*) diidentifikasi sebagai penentu utama hasil kinerja yang diharapkan (*outcome expectations*). Kesesuaian teknologi pada tugas (*task technology fit*) diidentifikasi sebagai penentu utama penggunaan (*usage*). Saran yang perlu

ditindaklanjuti untuk pengembangan bagi penelitian selanjutnya adalah disarankan melakukan perluasan model dengan menambahkan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kesesuaian teknologi.

Elemen, Vol. 2 No. 2, Juli 2016, hal. 127 – 135.

6. Daftar Pustaka

- [1] Bandura, A. 1982. Self-efficacy mechanism in human agency. *American Psychologist* 37 (2), pp. 122-147.
- [2] Bandura. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- [3] Goodhue, D., & Thompson, R. (1995). Task Technology Fit and Individual Performance. *MIS Quarterly*, 213.
- [4] H. Yamin, Sofyan Kurniawan, *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian Dengan Partial Least Square Path Modeling Aplikasi Dengan Software XLSTAT, SmartPLS, Dan Visual PLS, Seri 4*. Jakarta-Bandung: Salemba Empat, 2011.
- [5] Lin, Tung-Ching & Huang, Chien-Chih. 2008. Understanding knowledge management system usage antecedents: An integration of social cognitive theory and task technology fit. *Information & Management* 45 (2008) 410-417.
- [6] Uska, Muhammad Zamroni. 2017. ANALISIS PENERIMAAN DIGITAL LIBRARY MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) DI UNIVERSITAS HAMZANWADI. *EDUMATIC : Jurnal Pendidikan Informatika*, Volume 1, Nomor 1, Juni 2017 (e-ISSN 2549-7472).
- [7] Risnanosanti. 2016. SELF EFFICACY MAHASISWA TERHADAP MATEMATIKA DAN PEMBELAJARAN BERBASIS KEGIATAN LESSON STUDY. *Jurnal*